JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM WIRAUSAHA MUDA PEMULA (WMP) PADA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Fauzan[1], Reno Affrian[2], Djayeng Turano Gunade[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: fauzan2022180@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) diharapkan dapat meningkatkan jumlah wirausaha muda, serta memperkuat peran pemuda dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pelaksanaan program ini juga menghadapi sejumlah kendala. antara lain rendahnya minat berwirausaha, keterbatasan anggaran, kurangnya sosialisasi program, dan kurangnya pendampingan dan pemantauan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efektif program dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan informan berjumlah 13 orang. Selanjutnya, dilakukan analisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas Program WMP tergolong cukup efektif berdasarkan teori Campbell J. P. dengan 5 variabel penelitian yang terbagi menjadi 10 indikator penelitian. Efektivitas program masih kurang yang mana dapat dilihat dari 4 indikator sudah tergolong efektif, 5 indikator tergolong sudah cukup efektif, dan 1 indikator tergolong masih kurang efektif. Untuk faktor pendorong yaitu komitmen berwirausaha, dukungan pemerintah daerah, ketersediaan anggaran, lingkungan yang mendukung, kemudahan sistem program, dan terbukanya akses pasar untuk berwirausaha. Adapun faktor penghambat yaitu kesiapan peserta, kebijakan pemerintah, rendahnya jumlah wirausaha muda, serta kondisi lingkungan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program WMP, wirausaha.

ABSTRACT

The Young Entrepreneurs Program (WMP) aims to encourage more young entrepreneurs and strengthen the role of youth in economic development in Hulu Sungai Utara Regency. However, the program faces several challenges, including low interest in entrepreneurship, budget constraints, insufficient outreach, and a lack of mentoring and monitoring. The purpose of this study is to find out how effective the program is and to identify the various factors that influence its effectiveness. Using a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation by purposive sampling, with a total of 13 informants. Then, analysis was conducted through data reduction, data presentation, and data verification. This study found that the effectiveness of the WMP Program was fairly effective according to Campbell J. P.'s theory, based on 5 research variables divided into 10 research indicators. The program's effectiveness was still lacking, as evidenced by 4 indicators classified as effective, 5 indicators classified as fairly effective, and 1 indicator classified as still ineffective. The driving factors include commitment to entrepreneurship, local government support, budget availability, a supportive environment, ease of the program system, and open market access for entrepreneurship. The inhibiting factors include participant readiness, government policies, the low number of young entrepreneurs, and environmental conditions.

Keywords: *Effectiveness, the WMP Program, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan masalah pengganguran. Di tengah perubahan zaman yang serba cepat, kewirausahaan menjadi pilihan karir yang semakin

dilirik, terutama oleh kalangan muda. Wirausaha membantu dalam menciptakan pekerjaan baru, pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu bagian dalam mendukung lingkungan bisnis yang baik serta menjadi solusi bagi permasalahan sosial dan ekonomi dimasyarakat. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara lewat Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Hulu Sungai Utara menjadi *leading sector* (sektor unggulan atau motor penggerak) yang bertugas mewujudkan pembangunan pemuda yang seharusnya bisa membantu semua kebutuhan dan kepentingan pemuda. Salah satunya bertujuan untuk mendorong perkembangan potensi wirausaha melalui Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) yang menjadi fokus penelitian ini.

Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) adalah program pemberian dukungan pemerintah kepada para pemuda yang sedang merintis usaha atau telah memiliki usaha yang masih pada tahap awal. Program ini ditujukan bagi pemuda yang berusia 16 hingga 30 tahun yang memiliki minat dan potensi dalam bidang kewirausahaan. Melalui program ini, pemerintah memberikan bantuan berupa modal usaha, pelatihan tentang kewirausahaan, dan pendampingan usaha agar usaha yang dibangun oleh para pemuda dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pun tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan jumlah bantuan yang diberikan, kurangnya pendampingan usaha secara berkelanjutan, serta tidak semua usaha penerima bantuan dapat berkembang secara optimal. Selain itu, masih terdapat pemuda yang belum mengetahui secara jelas mengenai keberadaan program ini sehingga tingkat partisipasi pemuda dalam program tersebut masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dengan pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula (WMP) di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang diuraikan sebagai berikut, yaitu rendahnya minat para pemuda dan para pelaku usaha di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk berwirausaha dan mengikuti Program Wirausaha Muda Pemula (WMP), kurangnya sosialisasi program yang membuat Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) ini belum menjangkau seluruh pemuda dan juga para pelaku usaha di Kabupaten Hulu Sungai Utara, kurangnya pendampingan dan pemantauan setelah program terlaksana atau setelah bantuan diberikan sebagai upaya evaluasi dari dinas untuk mengetahui efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP), dan terdapat keterbatasan anggaran yang diberikan sehingga mengakibatkan bantuan yang diberikan serta kouta penerimaan peserta program terbatas yang menghambat pelaksanaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran serupa mengenai permasalahan yang peneliti angkat. Norsa`adah (2024)dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan" mendapati pengembangan kewirausahaan pemuda terhambat karena sasaran kebijakan yang belum tepat, komitmen dan keahlian petugas yang kurang baik, koordinasi antara petugas dengan masyarakat yang kurang baik, stabilitas situasi sosial, ekonomi, dan politik yang kurang baik di masyarakat. Lalu, Luki Oka Prastio (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Memantik Wirausaha Muda di Kota Industri (Studi Peran Pemerintah Daerah Melalui Program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Bekasi)" mendapati kompleksitas permasalahan kepemudaan seperti kurangnya partisipasi angkatan kerja pemuda, Kemampuan kewirausahaan pemuda masih lemah, kebijakan kepemudaan di tingkat nasional dan daerah belum sejalan, serta tingkat pengangguran terbuka pemuda di Kabupaten Bekasi masih tinggi,

selain itu masih banyak masalah sosial lain yang menggangu pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Dengan menggunakan basis analisis peran pemerintah Diva (2009), peran pemerintah daerah melalui Program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Bekasi terdiri dari peran regulator, fasilitator, dan katalisator. Serta Annis Sylvia (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (KIA) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barito Timur" sebagai referensi tambahan dalam mendalami pemahaman teori efektivitas Campbell J.P. dalam oleh Mutiarin, Dyah & Zaenudin, Arif (2014: 96).

METODE

Penelitian dilakukan di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, di sejumlah lokasi para peserta dan bakal calon peserta program di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Masalah yang akan diteliti atau fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengukur efektivitas dari Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) beserta faktor yang mempengaruhinya, sehingga sasaran penelitian meliputi 3 orang dari dinas terkait dan 10 orang peserta dan bakal calon peserta program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sangat penting dan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menanyakan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi. Metode ini juga membantu mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang masih kurang dipahami (Fauzy *et al.*, 2022). Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Sebanyak 13 informan diambil sampel secara *purposive* untuk mendapatkan sumber data. Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, sehingga teknik pengumpulan data diperlukan (Sugiyono, 2023).

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan dianalisis mengunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023: 132-143). Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data tersebut tidak lagi memberikan informasi baru atau atau dianggap kredibel. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lalu akan diuji kredibilitas data tersebut dengan memperpanjang observasi, meningkatkan ketekunan, menggunakan triangulasi, menganalisis kasus negatif, berdiskusi dengan teman sejawat, merujuk pada bahan referensi, serta melakukan member check.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas program didefinisikan sebagai kegiatan yang pelaksanaannya menunjukkan keterkaitan antara hasil yang diharapkan dan harapan yang dicapai, yang ditunjukkan dengan ketepatan harapan, impelementasi, dan hasil yang di capai (Makmur dan Aspia, 2015). Efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) diukur dan dianalisis menggunakan teori efektivitas Campbell J.P. dalam Mutiarin, Dyah & Zaenudin, Arif (2014: 96).

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program menurut Campbell J. P adalah cara mengukur seberapa berhasil tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya tercapai. Kemajuan suatu program bisa dilihat dari cara dan sistem kerja dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Program tersebut dapat

berjalan dengan baik jika memiliki kemampuan untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan, metode, atau tindakan untuk mengaplikasikan rencana, kebijakan, atau keputusan yang telah direncanakan dengan baik menjadi tindakan nyata. Pelaksanaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) ini diawali sosialiasi, lalu dilanjutkan ke tahap berikutnya berupa penyeleksian, pelaksanaan pelatihan, dan penyaluran bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator pelaksanaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) terlaksana dengan cukup efektif. Pelaksanaan program memang sudah mengacu dan mengikuti Petunjuk Teknis (Juknis) baik dari tahapan sosialisasi, penyeleksian peserta, hingga penyaluran bantuan, semuanya berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi di sisi lain masih belum efektif karena dari tahapan sosialisasi program masih belum maksimal, terutama sosialisasi secara *offline* yang membuat program ini belum menjangkau seluruh pemuda dan juga para pelaku usaha di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program pun belum berhasil mengimplikasikan kebijakan tentang pengembangan kewirausahaan yang dilihat dari ketidakmampuan pihak dinas untuk menyediakan pemagangan, pembimbingan, pendampingan, pengembangan kurikulum, pendirian inkubator kewirausahaan, serta penyediaan sarana dan prasarana.

b. Realisasi

Realisasi merupakan sebuah metode untuk mengkonversi sebuah rencana menjadi sesuatu yang nyata dan terlihat. Realisasi juga diartikan sebagai upaya untuk memperoleh sesuatu yang telah diprogramkan dan apakah program tersebut telah diimplementasikan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan oleh suatu instansi atau organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator realisasi Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) terealisasikan dengan efektif. Realisasi program telah sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang ditetapkan oleh pihak dinas melalui Petunjuk Teknis (Juknis), serta dilaksanakan secara konsisten oleh pihak dinas disetiap tahunnya sejak tahun 2022. Pelaksanaan tahun 2025 berjalan dengan baik, baik dari segi tahapan kegiatan maupun pemenuhan kuota peserta yang telah ditentukan oleh provinsi. Realisasi program tahun 2026 juga sudah mulai berjalan, ditandai dengan adanya proses penyeleksian peserta, meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran. Program tetap dilaksanakan secara berkelanjutan setiap tahun, yang menunjukkan mulai adanya komitmen dari pihak dinas dalam merealisasikan program.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran menurut Campbell J. P. merupakan ukuran efektivitas yang ditinjau dari perspektif pencapaian tujuan, di mana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi mekanisme tetapi juga mempertahankan sasaran. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Ketepatan Penerima

Ketepatan penerima merupakan ukuran keberhasilan program yang menjamin bantuan tersebut sampai kepada individu atau orang-orang yang sebenarnya berhak.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator ketepatan penerima Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong efektif karena sesuai dengan apa yang menjadi persyaratan penerima bantuan menurut Petunjuk Teknis (Juknis) yang berlaku. Jadi, untuk mengukur ketepatan penerima dapat dilihat dari tahapan penyeleksian yang cukup selektif.

b. Tingkat Keberlanjutan Usaha

Tingkat keberlanjutan usaha merupakan derajat kemampuan suatu unit bisnis atau pelaku wirausaha dalam mempertahankan kelangsungan operasional, kinerja keuangan, dan daya saing usahanya secara berkesinambungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya secara efektif, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator tingkat keberlanjutan usaha Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong efektif. Peneliti melihat ada kesesuaian atau sinkronisasi antara pernyataan pihak dinas dengan para peserta program, bahwa para peserta program tersebut benar-benar menjalankan usaha mereka setelah menerima bantuan dalam bentuk dana permodalan, bahkan usaha yang mereka jalankan mengalami perkembangan dari sebelumnya.

3. Kepuasan terhadap Program

Menurut Campbell J. P., kepuasan menjadi kriteria efektivitas yang menunjukkan seberapa berhasil suatu program dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh para penerima manfaat program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin baik kualitas program yang diberikan, semakin besar kepuasan yang dirasakan oleh orang yang menerima program tersebut.Hal ini akan berdampak positif pada penilaian terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut, dalam hal ini pemerintah.

a. Tingkat Kepuasan Penerima

Tingkat kepuasan penerima adalah suatu penilaian pribadi atau perasaan bahagia atau kecewa dari para peserta dan bakal calon peserta yang menerima layanan, barang, atau keuntungan, yang timbul setelah mereka membandingkan pengalaman yang dialami dengan harapan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator tingkat kepuasan penerima Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong cukup efektif. Dilihat dari hasil wawancara menunjukkan mayoritas peserta penerima bantuan modal cenderungan positif karena mereka merasa puas dengan dana yang bisa mereka manfaatkan. Bakal calon peserta program yang hanya ikut pelatihan kewirausahaan juga relatif puas, meskipun masih memiliki harapan mendapat bantuan modal juga.

b. Kepuasan terhadap Pelayanan dan Pembinaan

Kepuasan terhadap pelayanan dan pembinaan merupakan penilaian subjektif dari penerima mengenai kualitas layanan dan efektivitas proses pelatihan/pembinaan yang diberikan, yang diukur dengan kesesuaian antara harapan awal dan kinerja nyata dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kapasitas penerima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kepuasan terhadap pelayanan dan pembinaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari responsivitas pihak dinas dalam memberikan pelayanan,

kemudahan dalam proses administrasi, serta penyelenggaraan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Selain itu, tingginya partisipasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pembinaan juga menunjukkan adanya kepuasan terhadap program yang dijalankan. Namun demikian, pembinaan yang diberikan masih bersifat umum sehingga perlu adanya pengembangan pembinaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan guna meningkatkan jiwa kewirausahaan pemuda-pemuda di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan juga meningkatkan kualitas dan efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) di masa mendatang.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Menurut Campbell J. P., efektivitas pada tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar daripada *input*, maka dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika *input* lebih besar daripada *output*, maka dapat dikatakan tidak efektif.

a. Kesesuaian Jumlah Bantuan dengan Kebutuhan

Kesesuaian jumlah bantuan dengan kebutuhan adalah tingkat kecocokan antara jumlah bantuan yang diberikan dan kebutuhan sebenarnya dari penerima. Hal ini mencerminkan akurasi dalam pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kesesuaian jumlah bantuan dengan kebutuhan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong cukup efektif. Program ini memberikan manfaat yang nyata kepada para penerima bantuannya. Tetapi kendala utama untuk mengukur efektivitas program ini yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan dan digunakan oleh dinas sehingga berdampak juga pada kouta peserta penerima bantuan dalam bentuk dana permodalan yang terbatas. Selain itu juga ada beberapa peserta yang merasa bantuan dana permodalan yang didapat masih kurang karena tidak sesuai juga dengan jumlah yang ia tulis pada Rencana Anggaran Biaya (RAB) di proposalnya karena memang untuk program ini untuk setiap peserta yang mendapatkan dana permodalan hanya menerima paling banyak Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) per orang. Untungnya selain dari bentuk bantuan dana permodalan, pihak dinas dapat memberikan alternatif bantuan lain berupa pembinaan dan pelatihan kewirausahaan kepada para peserta program yang belum berkesempatan mendapatkan bantuan berupa dana permodalan. Para peserta program yang mendapat bantuan baik dalam bentuk dana permodalan dan juga pembinaan kewirausahaan diharapkan dapat menggunakan modal dan juga ilmu yang didapat sebagai bekal untuk pengembangan usahanya.

b. Hasil Usaha

Hasil usaha adalah *output* atau pencapaian yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang mencerminkan sejauh mana kinerja usaha, baik dalam aspek keuangan seperti keuntungan dan pendapatan, maupun dalam aspek non-keuangan seperti peningkatan kapasitas, kepuasan pelanggan, dan kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator hasil usaha Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong efektif. Terlihat melalui adanya peningkatan dan perkembangan usaha pada sebagian besar peserta, baik dalam aspek pendapatan, pemasaran, maupun kemampuan manajerial yang didapat melalui pembinaan kewirausahaan. Melihat dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan kesesuaian/keselarasan antara jawaban para peserta dengan hasil nyata dari usaha mereka masing-masing.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

5. Pencapaian dan Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh menurut Campbell J. P. bisa dilihat dari seberapa jauh organisasi itu menjalankan tugasnya agar tujuan bisa tercapai. Pencapaian dan tujuan menyeluruh dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh organisasi dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah penilaian umum yang melibatkan berbagai kriteria dan menghasilkan penilaian tentang seberapa efektif sebuah organisasi.

a. Kontribusi Program

Kontribusi program di sini mengacu pada sejauh mana Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) dalam mengelola sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kontribusi Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) sudah tergolong cukup efektif dalam mendorong kemandirian berwirausaha para peserta program. Hal ini terlihat dari kemampuan beberapa peserta dalam memanfaatkan bantuan modal dan bimbingan yang diberikan untuk menjalankan usaha mereka secara mandiri. Namun demikian, kontribusi program ini belum sepenuhnya optimal karena masih tergantung pada inisiatif masing-masing peserta apakah dapat memanfaatkan bantuan dan ilmu yang mereka dapat, serta program ini belum didukung oleh sistem pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi yang terstruktur sehingga tidak dapat diukur secara menyeluruh dan objektif.

b. Kemampuan Program

Kemampuan program disini merujuk pada seberapa jauh Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) berfungsi atau memberikan sumbangan dalam menciptakan hasil, efek, dan dampak yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, yaitu untuk meningkatkan semangat berwirausaha di kalangan pemuda di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya untuk memberikan manfaat yang nyata bagi kelompok pemuda yang menjadi target program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kemampuan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) masih tergolong kurang efektif. Hal ini terlihat dari belum adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah wirausaha muda yang baru, minat pemuda yang rendah untuk mengikuti program ini, serta terbatasnya jangkauan program akibat anggaran dan kuota peserta yang terbatas dan tidak mencukupi. Selain itu, kurangnya sosialisasi serta tidak adanya sistem pendataan dan evaluasi yang terstruktur juga mengakibatkan kemampuan program dalam mendorong kewirausahaan pemuda di Kabupaten Hulu Sungai Utara belum terukur dengan optimal.

B. Faktor yang memengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Wirausaha Muda Pemula pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam melaksanakan sebuah peningkatan, pasti ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan suatu program. Berikut diuraikan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menjadi penggerak dan penghalang efektivitas pelaksanaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Pendorong
   a. Keseriusan dan Kemampuan Peserta Program

      Faktor ini memperlihatkan bagaimana keseriusan para peserta dalam mengikuti seluruh pelaksanaan program dengan dapat dilihat dari semangat dan motivasi mereka untuk berwirausaha, komitmen mereka dalam menjalankan usahanya, kesungguhan mereka dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh dinas, serta kemampuan mereka selaku peserta program dalam memanfaatkan bantuan yang mereka terima baik itu dalam bentuk bantuan uang tunai atau dana permodalan ataupun kemampuan mereka dalam memanfaatkan ilmu-ilmu yang mereka dapat dari pelatihan atau pembinaan kewirausahaan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keseriusan dan kemampuan peserta.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai keseriusan dan kemampuan peserta program dapat disimpulkan para peserta dan bakal calon peserta program yang mendapatkan bantuan baik itu dalam bentuk bantuan uang tunai atau dan permodalan ataupun dalam bentuk pembinaan atau pelatihan kewirausahaan dapat memanfaatkan dan mengimplementasikan dana dan ilmu yang mereka dapat. Karena adanya persaingan antara pelaku usaha membuat para peserta program ini memiliki kesempatan lebih yang didapat dari program ini, serta mereka memiliki tanggung jawab yang lebih pula untuk dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan memberikan keseriusan dan kompetensi dalam mengembangkan usahanya masing-masing.

   b. Dukungan dan Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah

      Faktor yang mendorong efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) yaitu peran dinas dan juga pemerintah yang saling mendukung dan berkolaborasi untuk kelancaran pelaksanaan program. Dengan adanya kolaborasi yang terjalin, maka anggaran program dapat tersedia dengan lebih banyak lagi sehingga dapat membuat kouta penerimaan dan sarana serta prasarananya pun akan lebih baik juga.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai dukungan dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah memberikan dukungannya terhadap para peserta program dengan memberikan dana tambahan atau apresiasi senilai Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) yang dibagikan bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda. Dinas sendiri berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memberikan kesempatan atau menyalurkan para peserta dan bakal calon peserta program melalui pelatihan-pelatihan seperti EKRAF dan industri kreatif lainnya.

   c. Dukungan Lingkungan

      Dukungan lingkungan yang dimaksud adalah mencakup dukungan dari keluarga seperti memberikan motivasi, bantuan modal tambahan, atau membantu menjalankan usaha. Lalu ada dukungan dari masyarakat sekitar atau disebut dukungan sosial, seperti lingkungan sekitar yang mau membeli produk usaha mereka para wirausahawan, dan memberikan mereka kepercayaan dalam berwirausaha serta membantu promosi produk usahanya, sehingga lingkungan sosial yang positif dapat membantu usaha para wirausahawan lebih cepat berkembang.

      Dukungan lain yaitu melihat dari kondisi lingkungan usaha, seperti lokasi yang strategis, ketersediaan bahan baku, serta peluang dan akses pasar yang ada sehingga dapat mendorong pendapatan dan perkembangan usaha para peserta program lebih meningkat

lagi. Selain itu, diperlukan juga jaringan/relasi (*networking*) sesama para pelaku usaha sehingga membantu dalam segi pemasaran, inovasi, dan pengembangan usaha mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai dukungan lingkungan menunjukkan bahwa di lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah mementingkan pengembangan kewirausahaan daerahnya dengan alasan untuk lebih meningkatkan dan memutar roda perekonomian daerah. Kondisi pasar untuk berwirausaha sangat terbuka sehingga para pelaku usaha dapat memanfaatkan pasar dengan dapat berwirausaha secara daring (*online*) dan/atau luring (*offline*). Melalui pelatihan yang diberikan oleh dinas pun dapat memberikan jaringan/relasi (*networking*) antar sesama pelaku usaha, sehingga mereka dapat membantu dan berbagi ilmu serta pengalaman satu sama lainnya.

d. Sistem Program

Sistem program yang menjadi pendorong efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) berkaitan dengan manajerial, desain program dan pelaksanaan program. Seperti kemudahan akses pendaftaran yang terbuka untuk umum, transparansi dalam proses seleksi peserta, adanya pembinaan/pelatihan kewirausahaan, dan kebutuhan akan pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Jadi, bagaimana suatu sistem program dirancang dan dijalankan akan mempengaruhi efektivitas program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap sistem program, dapat disimpulkan bahwa pihak dinas memberikan kemudahan berupa kebebasan bagi para pelaku usaha untuk mendaftar program ini tanpa batasan jumlah lini usaha. Jadi, usaha dalam bentuk apapun asal sesuai dengan persyaratan yang diberikan dinas akan tetap diterima. Selain itu proses penyeleksian juga bersifat selektif dengan merujuk Petunjuk Teknis (Juknis) dari provinsi. Lalu, pemberian pembinaan/pelatihan kewirausahaan juga dilakukan sebagai alternatif pemberian bantuan kewirausahaan serta bentuk usaha sosialisasi yang diberikan oleh dinas dalam rangka meningkatkan keinginan untuk berwirausaha bagi para pemuda di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Faktor Penghambat\

Dalam pelaksanaan sebuah program, terdapat berbagai faktor yang dapat mengurangi efektivitas serta efisiensi program itu sendiri. Pembahasan berikut akan memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Kompetensi dan Kesiapan Peserta Program

Faktor yang menghambat pertama itu dari diri para peserta program itu sendiri, seperti kurangnya pengalaman dalam berwirausaha, keterbatasan kemampuan individu peserta, kesenjangan kesiapan serta kapasitas sumber daya manusia yang belum merata, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha. Jadi, tidak semua peserta memiliki kompetensi dan kesiapan yang memadai untuk menjalankan usaha mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi dan kesiapan peserta program dapat disimpulkan bahwa untuk mengikuti program ini minimal harus memiliki usaha, yang sudah memiliki usaha pun usahanya harus minimal 2 tahun berjalan. Sehingga orang yang tidak memiliki usaha atau usahanya belum berjalan 2 tahun tidak bisa mendaftar di program ini. Lalu, minimnya pengalaman dan ilmu yang mengakibatkan

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

usaha para peserta program ini tidak selalu berjalan lancar (usahanya ada yang stagnan dan/atau *up and down*).

b. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksaaan Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) agar lebih efektif lagi. Kebijakan pemerintah yang memberikan anggaran terbatas dalam pelaksanaan program ini salah satu contohnya. Dengan anggaran yang terbatas, maka kouta penerima bantuan yang diberikan juga menjadi sedikit, karena memang dari pemerintah sendiri membatasi jumlah peserta program yang menerima bantuan dana permodalan karena terdapat keterbatasan anggaran tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kebijakan pemerintah, dapat disimpulkan bahwa dengan keterbetasan pemberian anggaran dapat menyebabkan kouta penerimaan peserta program berkurang, jumlah bantuan yang diberikan juga berkurang, serta dengan terbatasnya anggaran membuat pelaksanaan seperti sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, dan pelaksanaan teknis lainnya tidak berjalan dengan maksimal.

c. Rendahnya Jumlah Wirausaha Muda

Jumlah wirausaha muda yang rendah menjadi faktor penghambat bagi efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) karena mengurangi jumlah calon peserta yang memenuhi syarat/kriteria, mengurangi daya serap atau tingkat partisipasi program, dan menghambat pencapaian tujuan program dalam meningkatkan kewirausahaan di kalangan pemuda. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan rendahnya minat dan budaya kewirausahaan di kalangan pemuda terkhusus di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga dampak program menjadi kurang optimal dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai rendahnya jumlah wirausaha muda di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan bahwa untuk program ini, pihak dinas melihat belum meratanya setiap kecamatan untuk memiliki setidaknya 1 (satu) orang perwakilannya untuk menjadi peserta program ini. Kurangnya promosi dari dinas terkait program ini pun membuat para pemuda dan pelaku usaha lainnya tidak mengetahui tentang program ini. Sehingga pemuda yang ingin berwirausaha masih ragu untuk memulai usahanya karena keterbatasan dukungan yang dimiliki karena tidak mengetahui adanya program bantuan ini.

d. Kondisi Lingkungan

Tingginya persaingan usaha, kurangnya dukungan sumber daya dan sosial dari lingkungan atau masyarakat sekitar, serta belum terbentuknya ekosistem kewirausahaan yang kuat juga menyebabkan para peserta program mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga dampak program menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kondisi lingkungan, untuk kewirausahaan di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang. Beda dengan Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur, mereka punya kliniknya khusus untuk kewirausahaan. Jadi para pelaku usaha atau masyarakat yang berniat untuk berwirausaha dapat berkonsultasi terlebih dahulu di klinik/pelayanan kewirausahaan tersebut.

e. Kelemahan Sistem Program

Kelemahan sistem program menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas, kelemahan sistem program yaitu seperti kurangnya sosialisasi program, informasi

program yang belum merata, tidak adanya evaluasi yang sistematis, dokumentasi program yang belum lengkap, dan pemantauan atau monitoring yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kelemahan sistem program dapat disimpulkan bahwa program sendiri mengalami keterbatasan pada penyelenggaraan sosialisasi serta promosi program lain, baik itu secara *online* ataupun *offline*. Hal tersebut mengakibatkan informasi mengenai program ini belum tersampaikan secara merata kepada para pemuda di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lalu, persyaratan penyeleksian juga mungkin tergolong sulit bagi beberapa pemuda, terlebih yang belum memiliki usaha atau usahanya belum berjalan 2 tahun. Serta proses evaluasi yang tidak dijalankan oleh dinas kabupaten sehingga membuat dokumentasi mengenai program tidak lengkap. Pemantauan (*monitoring*) dan pembinaan juga masih kurang diberikan karena terbatasnya sumber daya manusia beserta anggaran yang dimiliki oleh dinas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari 4 indikator yang tergolong efektif, 5 indikator yang cukup efektif, dan 1 indikator yang masih kurang efektif. *Pertama*, Keberhasilan Program dari indikator pelaksanaan program tergolong sudah cukup efektif dan indikator realisasi program tergolong sudah efektif karena terealisasikan secara konsisten setiap tahunnya sejak tahun 2022. *Kedua*, Keberhasilan Sasaran dari indikator ketepatan penerima tergolong sudah efektif karena dari penyeleksian peserta sudah selektif dan indikator tingkat keberlanjutan usaha tergolong sudah efektif karena penerima dana permodalan mayoritas melanjutkan usahanya. *Ketiga*, Kepuasan terhadap Program dari indikator tingkat kepuasan penerima tergolong sudah cukup efektif dan indikator kepuasan terhadap pelayanan dan pembinaan tergolong sudah cukup efektif. *Keempat*, Tingkat Input dan Output dari indikator kesesuaian jumlah bantuan dengan kebutuhan tergolong sudah cukup efektif dan indikator hasil usaha tergolong sudah efektif karena mayoritas penerima bantuan dapat mengembangkan usahanya. *Kelima*, Pencapaian dan Tujuan Menyeluruh dari indikator kontribusi program tergolong sudah cukup efektif dan indikator kemampuan program masih kurang efektif karena program stagnan dalam menciptakan wirausaha muda baru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi dua, yaitu: Untuk faktor pendorong yaitu komitmen berwirausaha, dukungan pemerintah daerah, ketersediaan anggaran, lingkungan yang mendukung, kemudahan sistem program, dan terbukanya akses pasar untuk berwirausaha. Adapun faktor penghambat yaitu kesiapan peserta, kebijakan pemerintah, rendahnya jumlah wirausaha muda, serta kondisi lingkungan. Maka dari itu untuk meningkatkan efektivitas program, dinas diharapkan memperluas sosialisasi program, memperkuat monitoring dan evaluasi, menjalin kerja sama antarinstansi, serta menambah dukungan anggaran. Pemerintah daerah dan provinsi diharapkan meningkatkan anggaran, memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah, serta memperkuat kebijakan dan koordinasi program. Peserta program diharapkan memiliki komitmen tinggi dan terus mengembangkan kemampuan kewirausahaan, Sementara itu, masyarakat diharapkan lebih proaktif memanfaatkan peluang, meningkatkan minat berwirausaha, serta memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha melalui lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2011) "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan."

Republik Indonesia. (2023) "Peraturan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Nomor 10.23.138 Tahun 2023 tentang Perubahan Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Wirausaha Muda Pemula, Sociopreneur, dan Sentra Kewirausahaan Pemuda."

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2023) "Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Peningkatan Daya Saing Kewirausahaan Pemuda di Daerah."

Fauzy, A. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Makmur, A. dan Aspia, A. (2015) "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* [Preprint].

Mutiarin, D. dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan: Penelurusan Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Norsa`adah, *et al*. (2024) "Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan."

Prastio, L.O. *et al.* (2023) "Memantik Wirausaha Muda Di Kota Industri (Studi Peran Pemerintah Daerah Melalui Program Wirausaha Muda Pemula Di Kabupaten Bekasi)."

Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Sylvia, A., *et al*. (2023) "Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (KIA) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barito Timur."